

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Susanto (2013) sistem informasi akuntansi adalah “Kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”. Menurut Gelinas dan Dull (2012) “Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan melaporkan informasi terkait dengan aspek keuangan akan kegiatan bisnis”.

Menurut Susanto (2013) komponen-komponen sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Hardware
2. Software.
3. Brainware.
4. Prosedur.
5. Database dan sistem manajemen database.
6. Teknologi jaringan telekomunikasi.

Romney dan Steinbart (2009) berpendapat bahwa “Penerapan sistem informasi akuntansi adalah suatu kesatuan aktivitas, data, dokumen dan teknologi yang keterkaitannya dirancang untuk mengumpulkan dan memproses data, sampai dengan menyajikan informasi kepada para pengambil keputusan di internal organisasi dan eksternal organisasi”. Bagi suatu perusahaan sangat dituntut untuk lebih proaktif dan peka ketika menjalankan kegiatan bisnisnya, meningkatkan efektivitas dan efisiensi terhadap sumber daya yang sudah dimiliki agar tujuan dari perusahaan dapat tercapai. Salah satu sumber daya yang sangat berperan penting dalam membantu kelancaran aktivitas perusahaan adalah informasi.

Menurut Susanto (2004) dalam bukunya Sistem Informasi Akuntansi, menyatakan bahwa informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat. Fungsi Informasi, diantaranya:

1. Meningkatkan pengetahuan atau kemampuan pengguna,
2. Mengurangi ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan,
3. Menggambarkan keadaan sesuatu hal atau peristiwa yang terjadi.

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi Ada 3 (tiga) menurut Mardi (2011) adalah sebagai berikut:

1. Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (*to fulfill obligations relating to stewardship*). Pengelolaan perusahaan selalu mengacu kepada tanggung jawab manajemen guna menata secara jelas segala sesuatu yang diberikan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*). Sistem informasi menyediakan informasi guna mendukung setiap kepuasan yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan pertanggungjawaban yang ditetapkan.
3. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari (*to support the-day-to-day operations*). Sistem informasi menyediakan informasi bagi setiap setuan tugas dalam berbagai level manajemen, sehingga mereka dapat lebih produktif.”

Peranan Sistem Informasi Akuntansi Ada 5 (lima) menurut Azhar Susanto (2013), yaitu:

1. Mengumpulkan dan memasukkan data kedalam SIA.
2. Mengolah data transaksi tersebut.
3. Menyimpan data untuk tujuan di masa mendatang.
4. Memberi pemakai atau pengambil keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan.
5. Mengontrol semua proses yang terjadi.

Keefektifitasan sistem informasi akuntansi, mempunyai pengaruh yang positif bagi sebuah perusahaan karena hal tersebut menyatakan terjadinya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu gambaran sejauh mana target dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Damayanthi, 2012). Efektifitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu keberhasilan atas penggunaan sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi yang berkualitas sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang tepat bagi suatu organisasi. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi, karyawan dapat dengan mudah mengoperasikan sistem tersebut, memperoleh data yang akurat, menerima informasi yang jelas, relevan, dan tepat waktu, sehingga akan memberikan kepuasan dalam pengambilan keputusan serta memberikan pengaruh pada karyawan yang dapat meningkatkan kinerjanya (Rochmah, 2019).

### **2.1.2. Teknologi Informasi**

Pengertian Teknologi Informasi menurut Uno dan Lamatenggo (2011) adalah “Suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data. Pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu”.

Menurut Sutabri (2014) Teknologi informasi merupakan “Suatu alat yang dimanfaatkan untuk memanipulasi, menyusun, menyimpan, memproses, mendapatkan, dan menyebarkan data dengan berbagai macam metode. Data tersebut dapat digunakan untuk kepentingan pribadi, pemerintahan, dan bisnis serta pengambilan kebijakan-kebijakan”.

### Manfaat Teknologi Informasi:

1. Teknologi Informasi sebagai sumber, yakni dapat dimanfaatkan untuk sumber informasi dan untuk mencari informasi yang akan dibutuhkan.
2. Teknologi Informasi sebagai media, sebagai alat bantu yang memfasilitasi penyampaian suatu informasi agar dapat diterima dan dimengerti dengan mudah.
3. Teknologi Informasi sebagai pengembang keterampilan pembelajaran, pengembangan keterampilan-keterampilan berbasis teknologi informasi dengan aplikasi-aplikasi dalam kurikulum
4. Untuk Pendidikan, Dengan adanya teknologi informasi di dunia pendidikan terutama komputer, membuat siswa lebih efektif dalam belajar. Komputer adalah sarana yang memudahkan dalam menumbuhkan kreativitas siswa.
5. Untuk Industri dan Manufaktur, Teknologi informasi dapat membantu membuat rancangan desain sebuah produk yang akan dikeluarkan pada industri serta bisa mengontrol mesin produksi dengan ketepatan yang baik.
6. Untuk Bisnis dan Perbankan, Dengan teknologi informasi bisa membantu dalam transaksi, menyimpan berkas dengan lebih aman dan sistem perbankan yang lebih maju.
7. Untuk Militer, Dengan teknologi informasi yang maju, bisa dimanfaatkan untuk navigasi pada kapal selam, mengendalikan pesawat luar angkasa dengan kemudi atau tanpa kemudi.
8. Untuk Teknik dan Pengetahuan, Teknologi informasi bisa digunakan dalam mempelajari struktur tanah, angin dan juga cuaca. Dan bisa membantu dalam menghitung.
9. Untuk Kedokteran, Bisa dimanfaatkan dalam mendiagnosa suatu penyakit dan mengambil gambar semua organ tubuh dengan komputer.

10. Untuk Pemerintahan, Teknologi informasi dapat diaplikasikan dalam mengolah suatu data dan informasi yang ditujukan kepada masyarakat. Bisa meningkatkan hubungan antara pemerintah dan masyarakatnya.
11. Untuk Hiburan dan Permainan, Teknologi komputer bisa digunakan untuk membuat animasi, periklanan, desain grafis dan juga audiovisual supaya menjadi lebih baik dan menarik.
12. Untuk Bidang Kriminal, Teknologi bisa membuat mudah aparat dalam menyelesaikan permasalahan, bisa dengan mudah terdeteksinya pelanggaran demi pelanggaran lalu lintas dan sidik jari.

Komponen-komponen Teknologi Informasi terdiri dari lima macam, sebagai berikut:

1. *Software* atau perangkat lunak, terdiri dari dua jenis yakni *software* sistem seperti *Linux*, *Windows*, *Unix*, dan lainnya, serta *software* aplikasi seperti *Corel Draw*, *Microsoft Office*, *Photoshop*, dan lainnya.
2. *Hardware* atau perangkat keras merupakan alat yang digunakan oleh operator untuk memonitoring sebuah proses pekerjaan seperti komputer, PC, *processor*, dan lainnya.
3. *Firmware* atau perangkat tegar merupakan media yang digunakan untuk menyimpan data secara permanen dalam *hardware*.
4. *Infoware* merupakan kumpulan berbagai dokumentasi data yang telah dilakukan proses seleksi dan pengumpulan.
5. *Brainware* merupakan bagian yang paling penting dalam teknologi. *Brainware* merupakan seorang operator, programmer, dan lain sebagainya yang dapat mengoperasikan perangkat teknologi.

### **2.1.3. Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Menurut Ihsanti (2014) mendefinisikan Kompetensi Sumber daya manusia sebagai berikut “Kemampuan seseorang atau individu suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-

fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.”

Menurut Wirawan (2015) mendefinisikan yaitu “Kompetensi sumber daya manusia adalah melukiskan karakteristik pengetahuan, keterampilan, perilaku dan pengalaman yang dimiliki manusia untuk melakukan suatu pekerjaan atau peran tertentu secara efektif.”

Menurut Sutrisno (2009) kompetensi merupakan gabungan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki individu dan tertuang dalam kebiasaan berpikir serta bertindak dan sudah menjadi bagian dari dirinya sehingga mampu melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Menurut Watson Wyatt yang dikutip oleh Ruky (2013) mendefinisikan kompetensi sebagai “Kompetensi merupakan kombinasi dari keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*) dan perilaku yang dapat diamati dan diterapkan secara kritis untuk suksesnya sebuah organisasi dan prestasi kerja serta kontribusi pribadi karyawan terhadap organisasinya.”

Tujuan kompetensi sumber daya manusia menurut Hutapea dan Thoha (2008) Penggunaan kompetensi sumber daya manusia (SDM) adalah sebagai berikut “Penggunaan kompetensi sumber daya manusia (SDM) dalam organisasi atau perusahaan pada umumnya adalah untuk tujuan pembentukan pekerjaan (*job design*), evaluasi pekerjaan (*job evaluation*), rekrutmen dan seleksi (*recruitment and selection*), pembentukan dan pengembangan organisasi (*organization design and development*), serta membentuk dan memperkuat nilai dan budaya (*company culture*).”

Tipe kompetensi sumber daya manusia yang berbeda dikaitkan dengan aspek perilaku manusia dan dengan kemampuannya mendemonstrasikan kemampuan perilaku tersebut, dan beberapa tipe kompetensi tersebut menurut Wibowo (2013) adalah sebagai berikut:

1. *Planning Competency*, dikaitkan dengan tindakan tertentu seperti menetapkan tujuan, menilai resiko dan mengembangkan urutan tindakan untuk mencapai tujuan.
2. *Influence Competency*, dikaitkan dengan tindakan seperti mempunyai dampak pada orang lain, memaksa melakukan tindakan tertentu atau membuat keputusan tertentu, dan memberi inspirasi untuk bekerja menuju tujuan organisasional.
3. *Communication Competency*, dalam bentuk kemampuan berbicara, mendengarkan orang lain, komunikasi tertulis dan nonverbal.
4. *Interpersonal Competency*, meliputi empati, pembangunan konsensus, networking, persuasi, negoisasi, diplomasi, manajemen konflik, menghargai orang lain, dan menjadi team player.
5. *Thinking Competency*, berkenaan dengan berpikir strategis, berpikir analitis, berkomitmen terhadap tindakan, memerlukan kemampuan kognitif, mengidentifikasi mata rantai dan membangkitkan gagasan kreatif.
6. *Organizational Competency*, meliputi kemampuan merencanakan pekerjaan, mengorganisasi sumber daya, mendapatkan pekerjaan, mengukur kemajuan dan mengambil resiko yang diperhitungkan.
7. *Human Resources Management Competency*, merupakan kemampuan dalam bidang team building, mendorong partisipasi, mengembangkan bakat, mengusahakan umpan balik kinerja, dan menghargai keberagaman.
8. *Leadership Competency*, merupakan kompetensi yang meliputi kecakapan dalam memposisikan diri, pengembangan organisasional, mengelola transisi, orientasi strategis, membangun visi, merencanakan masa depan, menguasai perubahan dan mempelopori kesehatan tempat kerja.
9. *Client Service Competency*, merupakan kompetensi yang berupa pengidentifikasian dan penganalisaan pelanggan, orientasi pelayanan dan pengiriman, bekerja dengan pelanggan, tindak lanjut dengan

pelanggan, membangun partnership dan berkomitmen terhadap kualitas.

10. *Business Competency*, merupakan kompetensi yang meliputi manajemen finansial, keterampilan pengambilan keputusan bisnis, bekerja dalam sistem, menggunakan ketajaman bisnis, membuat keputusan bisnis dan membangkitkan pendapatan.
11. *Self Management Competency*, kompetensi yang berkaitan dengan menjadi motivasi diri, bertindak dengan percaya diri, mengelola pembelajaran sendiri, mendemonstrasikan fleksibilitas, dan berinisiatif.
12. *Technical/Operasional Competency*, kompetensi yang berkaitan dengan: mengerjakan tugas kantor, bekerja dengan teknologi komputer, menggunakan peralatan lain, mendemonstrasikan keahlian teknis dan profesional dan membiasakan bekerja dengan data dan angka.

#### **2.1.4. Usia**

Usia produktif merupakan modal besar untuk meningkatkan perekonomian, kesejahteraan, pendapatan, juga daya saing bangsa Indonesia di mata dunia. Pengelompokan karyawan menurut usia produktifitas dapat dibagi menjadi:

- a) 0-14 tahun (belum produktif)
- b) 15-64 tahun (usia produktif diukur dari rentang usia ini)
- c) Lebih dari 64 tahun (tidak produktif)

Karyawan dengan usia belum produktif dan tidak produktif ini dikategorikan sebagai karyawan usia ketergantungan. Komposisi karyawan menurut usia sangatlah penting agar bisa menentukan kualitas kompetensi sumber daya manusia yang akan mempengaruhi mutu perusahaan. Usia produktif sangat memengaruhi perkembangan ekonomi karena unggul dari segi stamina, fisik, tingkat kecerdasan dan kreativitas. Kelompok usia yang ideal untuk melakukan berbagai produktivitas ini bisa



meningkatkan perekonomian negara dengan berbagai inovasi terbaru sebagai berikut:

1. Berkembangnya Perusahaan Rintisan atau Startup

Seiring perkembangan teknologi, kelompok usia produktif sudah akrab dengan dunia digital. Hingga kini banyak orang yang berkegiatan ekonomi secara online. Tidak hanya berbelanja, memesan makanan, ojek, hingga konsultasi dengan dokter juga dilakukan secara digital. Kegiatan ekonomi berbasis digital melahirkan banyaknya perusahaan rintisan atau startup yang didirikan oleh para generasi millennial. Perusahaan ini menyediakan berbagai jasa tertentu yang bisa diakses secara online. Kantor startup biasanya melebarkan sayap untuk menyediakan lapangan pekerjaan untuk kelompok usia produktif. Hal ini tentunya memberikan pengaruh terhadap perekonomian Indonesia.

2. Banyaknya Profesi Baru yang Kekinian

Jika biasanya sebuah pekerjaan hanya dilakukan di dalam kantor atau merintis usaha. Kini, perkembangan dunia digital ini juga melahirkan banyaknya profesi baru yang kekinian, seperti content creator, YouTuber, influencer, streamer hingga travel vlogger. Dengan banyaknya kreativitas yang dimiliki kelompok usia produktif, berbagai profesi baru ini bisa dilakukan di sosial media atau di luar ruangan.

### **2.1.5. Pendidikan**

Menurut Ihsan (2005) menjelaskan pendidikan adalah “Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan”. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan

kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Secara umum, tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi di dalam diri para peserta didik. Dengan pertumbuhan kecerdasan dan potensi diri maka setiap anak bisa memiliki ilmu pengetahuan, kreativitas, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang baik, mandiri, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggungjawab. fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, kepribadian, agar peserta didik menjadi pribadi yang bermartabat. Adapun jenis-jenis pendidikan yaitu:

#### 1) Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah jenis pendidikan yang terstruktur dan memiliki jenjang, mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah (SMP), pendidikan atas (SMA), dan pendidikan tinggi (Universitas). Berikut ini adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan formal:

- a. Taman Kanak-kanak (TK)
- b. Sekolah Dasar (SD)
- c. Madrasah Ibtidaiyah (MI)
- d. Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- e. Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- f. Sekolah Menengah Atas (SMA)
- g. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
- h. Perguruan Tinggi
- i. Akademi
- j. Sekolah Tinggi
- k. Institut
- l. Universitas

#### 2) Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang bisa dilaksanakan secara berjenjang dan terstruktur. Jenis pendidikan ini bisa disetarakan dengan hasil

program pendidikan formal melalui proses penilaian dari pihak yang berwenang. Berikut ini adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan non formal:

- a. Kelompok bermain (KB)
  - b. Taman penitipan anak (TPA)
  - c. Lembaga kursus
  - d. Sanggar
  - e. Lembaga pelatihan
  - f. Kelompok belajar
  - g. Pusat kegiatan belajar masyarakat
  - h. Majelis taklim
- 3) Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah jenis pendidikan yang berasal dari keluarga dan lingkungan dimana peserta didiknya dapat belajar secara mandiri. Beberapa yang termasuk di dalam pendidikan informal adalah;

- a. Agama
- b. Budi pekerti
- c. Etika
- d. Sopan santun
- e. Moral
- f. Sosialisasi

## **2.2. Review Penelitian Terdahulu**

Beberapa dari peneliti sebelumnya diantaranya pernah dilakukan dari berbagai acuan untuk penelitian ini:

Penelitian dari Paranoan *et.al.*, (2019) serta penelitian dari Pardani dan Damayanthi (2017) bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian mereka menggunakan data primer melalui metode survei dengan menyebarkan kuesioner. Penentuan sampel dilakukan dengan metode sampling dan responden yang mengembalikan kuesioner diolah kembali untuk kuesioner yang layak. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia secara simultan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian dari Anggarini *et al.*, (2021) Sari *et.al.*, (2021) Paranoan *et.al.*, (2019) serta penelitian dari Pardani dan Damayanthi (2017) bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian mereka menggunakan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dan memperoleh kembali kuesioner yang layak. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian dari Sari *et.al.*, (2019) dan penelitian dari Nurdin (2020) bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sampel yang digunakan dalam penelitian mereka diperoleh berdasarkan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian mereka adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada kedua penelitian tersebut.

Penelitian dari Satria dan Putra (2019) serta penelitian dari Adisanjaya *et al.*, (2017) bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Metode penentuan sampel dilakukan dengan teknik sampling dengan mengumpulkan hasil kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian dari penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian dari Primadewi *et al.*, (2021) dan penelitian dari Brimmy (2022) bertujuan untuk mengetahui pengaruh usia terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa variabel usia tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

**Tabel 2.2. Matriks Penelitian Sebelumnya**

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Sampel dan Alat Uji	Variabel	Hasil Penelitian
1	Paranoan <i>et.al.</i> , (2019)	50 pegawai PT. X di Makassar	Teknologi Informasi	Signifikan
		Analisis regresi linier berganda	Kompetensi SDM	Signifikan
2	Pardani dan Damayanthi (2017)	100 sampel koperasi di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan per 2016	Teknologi Informasi	Signifikan
		Analisis regresi linier berganda	Kompetensi SDM	Signifikan
3	Anggarini <i>et al.</i> , (2021)	212 sampel pegawai di Lembaga Perkreditan Desa Kota Denpasar	Teknologi Informasi	Signifikan
		Analisis regresi linier berganda		
4	Sari <i>et.al.</i> , (2021)	54 sampel pegawai yang bekerja di BPR Kota Denpasar.	Teknologi Informasi	Signifikan
		Analisis regresi linier berganda		

5	Sari <i>et.al.</i> , (2019)	Main Office Of Krisna 35 Karyawan di Main Office Of Krisna Holding Company	Teknologi Informasi	Tidak Signifikan
		Analisis regresi linier berganda		
6	Nurdin (2020)	15 sampel anggota koperasi	Teknologi Informasi	Tidak Signifikan
		uji hipotesis smart-pls		
7	Satria dan Putra (2019)	Seluruh pegawai yang bekerja pada OPD Pemerintah Kabupaten Badung	Pendidikan	Signifikan
		Analisis regresi linier berganda		
8	Adisanjaya <i>et al.</i> , (2017)	30 karyawan bagian fungsi penjualan, kas atau kasir, gudang, pengiriman dan fungsi akuntansi pada 2 toko mini market Bali Mardana.	Pendidikan	Signifikan
		Analisis regresi linier berganda		
9	Primadewi <i>et al.</i> , (2021)	35 pegawai di Kantor BKPAD Kabupaten Bangli	Usia	Tidak Signifikan
		Analisis regresi linier berganda		
10	Brimmy (2022)	50 pegawai bank BNI Pekanbaru.	Usia	Tidak Signifikan
		Partial Least Square (WarpPLS 7.0)		

### 2.3. Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

#### 2.3.1. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Teknologi informasi menjadi kebutuhan dasar bagi perusahaan di masa saat ini sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh suatu perusahaan untuk bertahan dalam kondisi persaingan ekonomi yang semakin tinggi yaitu dengan berinvestasi dalam teknologi informasi untuk meningkatkan produktivitas ekonomi, profitabilitas, dan mutu operasional perusahaan. Peningkatan sistem ekonomi terutama dalam efektifitas sistem informasi akuntansi, penggunaan teknologi informasi memberikan peluang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan produksi, jasa, pasar,

proses kerja, dan hubungan bisnis. Oleh karena itu dibutuhkan penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan suatu usaha.

Hasil dari penjelasan diatas didukung oleh penelitian dari Anggarini *et al.*, (2021) Sari *et.al.*, (2021) Paranoan *et.al.*, (2019) serta penelitian dari Pardani dan Damayanthi (2017) Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesisnya sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

### **2.3.2. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.**

Sumber Daya Manusia adalah salah satu elemen yang penting dalam organisasi. SDM adalah pilar utama suatu organisasi dibandingkan dengan unsur-unsur lain, seperti teknologi ataupun uang karena manusia sendiri yang dapat mengendalikan unsur-unsur tersebut (Anggriawan dan Yudianto, 2018). Kompetensi adalah faktor kunci untuk menentukan seseorang dalam menghasilkan kinerja yang sangat baik. Oleh sebab itu, dalam menerapkan penggunaan teknologi informasi sangat dibutuhkan adanya kompetensi sumber daya manusia yang memadai dibidangnya, karena akan mempengaruhi efektifitas sistem informasi akuntansi. Dan tentunya akan sangat mempengaruhi nilai mutu operasional dari suatu perusahaan tersebut.

Hasil dari penjelasan diatas didukung oleh penelitian dari Paranoan *et.al.*, (2019) serta penelitian dari Pardani dan Damayanthi (2017) Hasil pengujian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesisnya sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

### **2.3.3. Pengaruh Pendidikan Memoderasi Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.**

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya (Anjani dan Wirawati, 2018). Pendidikan mampu mengangkat kehidupan manusia ke dalam kelas sosial yang lebih tinggi, pendidikan dapat dipergunakan untuk membantu penduduk dalam meningkatkan taraf hidupnya ke tingkat yang lebih tinggi melalui usaha mereka sendiri. Sehingga sumber daya manusia yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik akan lebih menjamin mutu dari suatu individu tersebut sebagai seseorang yang menjalankan teknologi informasi yang memiliki peran penting untuk meningkatkan efektifitas sistem informasi akuntansi.

Hasil dari penjelasan diatas didukung oleh penelitian dari Satria dan Putra (2019) serta penelitian dari Adisanjaya *et al.*, (2017) Hasil penelitian mereka menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesisnya sebagai berikut.

H<sub>3</sub>: Pendidikan memoderasi teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.



#### **2.3.4. Pengaruh Pendidikan Memoderasi Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.**

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya (Anjani dan Wirawati, 2018). Pendidikan merupakan proses pemberdayaan potensi dan kompetensi individu untuk menjadi manusia yang berkualitas dan bermanfaat selama hidupnya. Pendidikan mampu mengangkat kehidupan manusia ke dalam kelas sosial yang lebih tinggi, pendidikan dapat dipergunakan untuk membantu penduduk dalam meningkatkan taraf hidupnya ke tingkat yang lebih tinggi melalui usaha mereka sendiri. Sehingga seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik akan lebih menjamin mutu dari suatu individu tersebut sebagai suatu sumber daya manusia di perusahaan yang memiliki peran penting untuk meningkatkan efektifitas sistem informasi akuntansi.

Hasil dari penjelasan diatas didukung oleh penelitian dari Satria dan Putra (2019) serta penelitian dari Adisanjaya et al., (2017) Hasil penelitian mereka menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesisnya sebagai berikut.

H<sub>4</sub>: Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

#### **2.3.5. Pengaruh Usia Memoderasi Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.**

Usia adalah waktu ketika seseorang terhitung mulai saat dilahirkan sampai dengan berulang tahun, semakin cukup umur,

tingkat kematangan, dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Widakdo *et.al.*, 2021). Usia dan tingkat pendidikan merupakan faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan, dimana usia produktif mampu meningkatkan kinerja karyawan. Usia produktif merupakan orang yang masih dapat bekerja dengan baik untuk mencapai target penyuluhan dengan optimal dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dialami. Sehingga karyawan yang memiliki usia produktif dapat lebih mudah dalam memahami perkembangan teknologi informasi, namun tidak dapat dipastikan bahwa faktor usia memoderasi teknologi informasi selalu mempengaruhi efektifitas dari sistem informasi akuntansi.

Hasil dari penjelasan diatas didukung oleh penelitian dari Primadewi *et al.*, (2021) dan penelitian dari Brimmy (2022) Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa variabel usia tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesisnya sebagai berikut.

H<sub>5</sub>: Usia tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

### **2.3.6. Pengaruh Usia Memoderasi Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.**

Usia adalah waktu ketika seseorang terhitung mulai saat dilahirkan sampai dengan berulang tahun, semakin cukup umur, tingkat kematangan, dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Widakdo *et.al.*, 2021). Usia dan tingkat pendidikan merupakan faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan, dimana usia produktif mampu meningkatkan kinerja karyawan. Usia produktif merupakan orang yang masih dapat bekerja dengan baik untuk mencapai target penyuluhan dengan optimal dan mampu menyelesaikan permasalahan yang

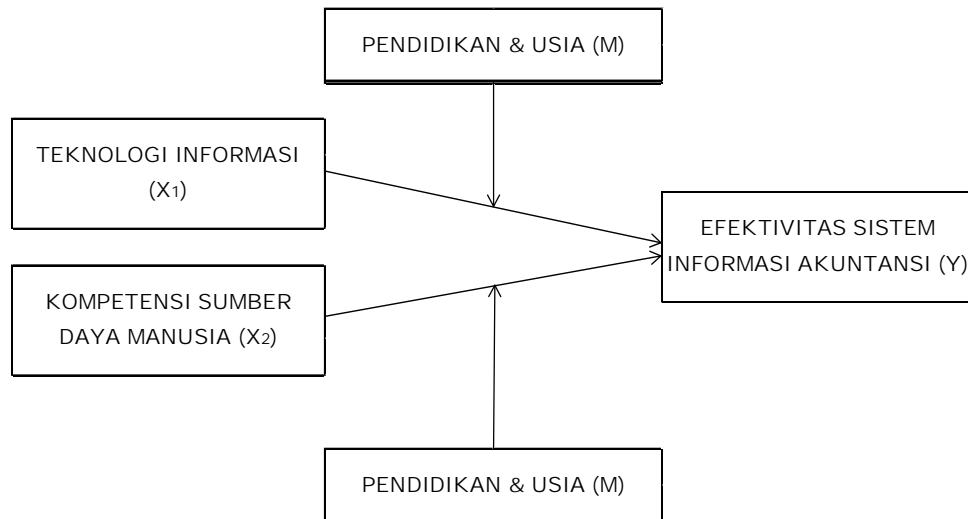
dialami. Sehingga karyawan yang memiliki usia produktif dapat meningkatkan nilai mutu dari sumber daya manusia suatu perusahaan tersebut, namun tidak dapat dipastikan bahwa faktor usia memoderasi kompetensi sumber daya manusia selalu mempengaruhi efektifitas dari sistem informasi akuntansi.

Hasil dari penjelasan diatas didukung oleh penelitian dari Primadewi et al., (2021) dan penelitian dari Brimmy (2022) Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa variabel usia tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesisnya sebagai berikut.

H<sub>6</sub>: Usia tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

#### **2.4. Kerangka Konseptual Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis pada masalah pokok penelitian variabel independen dalam penelitian ini adalah Teknologi Informasi (X<sub>1</sub>), dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X<sub>2</sub>), sedangkan variabel dependen adalah Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y), Dengan Pendidikan dan Usia sebagai Variabel Moderating. Berikut ini adalah kerangka konseptual dalam penelitian ini:



Gambar 2.4. Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan:

A. Variabel bebas (Independent Variable):

1. Teknologi Informasi
2. Kompetensi Sumber Daya Manusia

B. Variabel Terikat (Dependent Variable):

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

C. Variabel Moderating:

1. Pendidikan
2. Usia

Dalam kerangka konseptual ini menjelaskan tentang pengaruh antar variabel yang diteliti yaitu teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, dengan pendidikan dan usia sebagai variabel moderating.